

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2010) desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan beberapa sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Alsa, 2003).

Menurut Sukardi (2009) membahas desain penelitian berdasarkan definisi secara luas dan sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian (Buse, dkk; 2005). Sedangkan dalam arti sempit desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antara variabel, bagaimana mengukurnya.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan pedoman dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian. Dan berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran mengenai analisis kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah menengah atas kristen paulus bandung. Dilakukan dengan melihat kondisi nyata yang terjadi di lapangan melalui desain penelitian tindakan, desain deskriptif, dan desain observasional yang dicocokkan dengan kriteria sarana dan prasarana. Oleh karena itu desain penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif.

1. Metode Penelitian Deskriptif

Menurut Nazir dalam Andi Prastowo (2011:186), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Whitney (2011:4) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Sedangkan metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy L.Moleong (2011:4) mendefinisikan bahwa, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dihasilkan berupa kata-kata, gambar serta perilaku manusia.

Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

2. Pendekatan Kualitatif

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pendekatan dipilih untuk mengamati fenomena secara langsung. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:60) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena-fenomena yang ada, bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antara peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok.

Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya, perlakuan yang diberikan hanya penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta mengukur sarana dan prasarana.

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini merupakan suatu metode berganda dalam fokus yang melibatkan suatu pendekatan yang interpretative dan wajar dalam setiap pokok permasalahan (Salim, 2002:5). Penelitian kualitatif ini melibatkan pengguna dan pengumpulan berbagai bahan seperti: studi kasus, pengalaman pribadi, riwayat hidup, dokumentasi, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksinisme dan ritual yang menggambarkan momen rutin dan problematik serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif (Salim, 2002:6).

Menurut pendapat (Sugiyono, 2012) dapat mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada, kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: hlm. 73), penelitian deskriptif kualitatif diajukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Disini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini ingin menggali secara mendalam tentang Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Atas Kristen Paulus Bandung.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto (2003: hlm. 17) partisipan yaitu pengambilan bagian

atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama. Menurut Herdiansyah (2015) menjelaskan bahwa:

“Penelitian kualitatif secara garis besar dilakukan melalui teknik sampling. Teknik sampling terbagi menjadi dua jenis dimana setiap jenis tersebut dibagi lagi menjadi berapa teknik-teknik yang lebih spesifik, diantaranya adalah Random Sampling. Metode Random sampling, Systematic Random sampling, Stratified Random Sampling, Cluster Sampling dan Multi-stage sampling”.

Oleh sebab itu, cara yang digunakan untuk mengambil sampel yang akan dijadikan partisipan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan *random sampling* dengan teknik *simple random sampling*, adalah metode pemilihan sampel dimana setiap sampel atau responden dalam populasi, memiliki kemungkinan (probabilitas) yang sama untuk terpilih. Simple random sampling merupakan teknik random sampling yang paling sederhana, yaitu dengan mengedepankan prinsip bahwa setiap sampel atau individu memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih secara acak.

Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan didalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melibatkan beberapa partisipan, yaitu: Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan serta peserta didik.

Maka, penelitian tentang ‘*Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Atas Kristen Paulus Bandung*’ dengan lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Atas Kristen Paulus Bandung. Adapun waktu pelaksanaan dimulai dari bulan Oktober 2020.

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah SMA Kristen Paulus Bandung	1
2.	Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana SMA	1
3.	Wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat	1
4.	Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	1

5.	Siswa dan siswi SMA Kristen Paulus Bandung.	100
6.	Jumlah Total	104

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan atau fokus penelitian. Tempat yang dijadikan lokasi dalam pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Kristen Paulus Bandung yang terletak di Jl. Dr. Rajiman No. 11, Pasir Kaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya.

Oleh karena itu, tahapan ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab kesalahan atau ketidak-sempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni: berupa data yang tidak *credible*, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggung jawabkan.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data (Kristanto, 2018).

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui wawancara, observasi dan

dokumentasi. Dalam pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan teknik tergantung dari masalah yang dihadapi atau yang diteliti.

Menurut (Muhamad Nasir, 1985) data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya jika tidak dianalisa. Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisa data tersebut dapat diberi arti, makna yang berguna dalam memecahkan masalah.

Jadi teknik pengumpulan data ini langkah awal untuk memudahkan beberapa analisis penelitian yang dilakukan, dengan pengumpulan data secara lengkap dan sistematis maka pada akhirnya juga dapat mengutarakan temuan permasalahan dengan lengkap.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai macam teknik pengumpulan data, secara umum terdapat empat macam (Sugiyono, 2016, hlm. 225) seperti yang tergambar dalam gambar berikut ini :

1) Wawancara

Menurut (Moleong Lexy J. M.A, 2010) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, guru-guru yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kristen Paulus Bandung.

Wawancara dimaksud untuk memperoleh data mengenai efektivitas pelaksanaan Sarana dan Prasarana dengan melihat perencanaan, pelaksanaan. jenis-jenis, manfaat, fungsi, inventarisasi, ruang lingkup, penghapusan yang dialami oleh analisis kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah menengah atas Kristen Paulus Bandung.

2) Observasi

Observasi adalah instrumen atau alat penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung dengan menggunakan indra penglihatan untuk mengumpulkan berbagai informasi dan sumber data. Observasi dalam penelitian ini langsung dilakukan di SMA Kristen Paulus Bandung.

Adapun pengamatan dilakukan dengan pendekatan langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Dalam hal ini, mereka yang melaksanakan sarana dan prasarana Pendidikan di SMA Kristen Paulus Bandung.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: hlm. 329). Metode pencermatan dokumen digunakan untuk mencermati hal-hal penting yang berupa catatan yang tidak dapat dilihat dengan cara wawancara atau observasi.

Dalam penelitian ini dokumen yang bisa dijadikan sebagai tambahan informasi antara lain: materi, daftar peserta, jadwal, dokumen yang berupa foto, video, yang diperoleh dalam Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana di SMA Kristen Paulus Bandung.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, antara lain adalah orang yang mengambil bagian dalam pelaksana Analisis Kebutuhan Sarana dan prasarana baik Pengelola, tenaga pendidik, maupun tenaga kependidikan.

E. Instrumen Penelitian

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2010) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti pada waktu penelitian menggunakan suatu metode dalam mengumpulkan data instrumen. Instrumen dalam penelitian ini adalah "*human instrument*" karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010: hlm. 307) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian sudah jelas. Maka kemungkinan dikembangkan dengan menggunakan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen peneliti yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti tape recorder, video kaset atau kamera. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Nasution (1988) yang menyatakan bahwa Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain yang hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi yang dijabarkan ke dalam kisi-kisi penelitian yang telah disusun sebagai acuan mendapatkan data yang dibutuhkan. Berikut kisi-kisi dan komponen-komponen dalam penelitian ini yang diuraikan dibawah ini.

F. Pengolahan Data

Menurut (Sugiyono, 2005) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola. Memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dan data. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih muda dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini berusaha memproses data sejak dari reduksi, penyajian (*display*), hingga pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

G. Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 224) menyatakan bahwa “Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat dinformasikan kepada orang lain.

Analisis data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, dan menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pula, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan hubungan tertentu atau menjadi hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Sugiyono, (2016, hlm. 245) mengatakan “Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan”.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2016: 245) mengemukakan bahwa Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang menjadi “*Grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Sugiyono (2016, hlm. 245) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis selama di lapangan dikenal dengan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016: hlm. 246) yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jernih”.

Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara lebih teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang pandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie, chart, pictogram, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016, hlm. 249) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016, hlm. 249) menjelaskan bahwa “*looking at display help us to understand what is happening and to do something-further analysis or action on that understanding*”.

Melihat display membantu kita untuk memahami apa yang terjadi dan melakukan analisis lebih lanjut terhadap sesuatu yang dipahaminya itu. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, sekalian dengan teks yang naratif, dapat juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila lama setelah lama memasuki ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

c. Conclusion Drawing/ Verificat

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan di bukti-bukti kuta yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Tabel 3.2
Kisi-kisi dan Komponen-Komponen Penelitian

Fokus Penelitian	Aspek	Data Yang Dikumpulkan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Gambaran Manajemen Sarana dan prasarana	Analisis Kebutuhan sarana prasarana SMA Kristen Paulus ditinjau melalui pendekatan pencapaian tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk implisit program jangka panjang dan jangka pendek 2. Visi misi SMA Kristen Paulus apakah sudah mencakup dalam tujuan sarana prasarana SMA Kristen Paulus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi 3. Studi Pendahuluan 4. Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum 3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan 4. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana 5. Wakil Kepala Sekolah HUMAS
	Analisis kebutuhan sarana prasarana ditinjau melalui pendekatan sistem	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses output kegiatan manajemen sarana prasarana (perencanaan, pengadaan, pengaturan, pemanfaata, jenis-jenis, inventarisasi, penataan, penghapusan) 2. Sistem Pengawasan Dan Pelaporan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi 2. Wawancara 3. Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasaran
	Manajemen sarana dan prasarana SMA Kristen	Keberhasilan Peserta didik dan Guru dalam mengikuti Proses belajar-mengajar menggunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi 2. Wawancara 3. Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana

Yosepina Kareth, 2020

ANALISIS KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KRISTEN PAULUS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Paulus ditinjau melalui pendekatan nilai-nilai	sarana prasarana secara efektif		3. Guru-guru
Hambatan yang dihadapi dalam analisis kebutuhan sarana prasarana	Hambatan untuk mencapai analisis kebutuhan sarana prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan dalam pendekatan pencapaian tujuan 2. Hambatan dalam pendekatan sistem 3. Hambatan dalam pendekatan nilai-nilai 	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Wakil kepala sekolah bidang Sarana Prasaran
Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam Analisis Kebutuhan Sarana Prasarana SMA Kristen Paulus Bandung	Upaya mengatasi hambatan untuk mencapai kriteria analisis kebutuhan sarana prasarana SMA Kristen Paulus Bandung	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pendekatan pencapaian tujuan Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pendekatan nilai-nilai	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala sekolah bidang sarana Prasarana

Yosepina Kareth, 2020

ANALISIS KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KRISTEN PAULUS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 3.3
Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen yang Diperlukan
1.	Profil Lembaga: SMA Kristen Paulus Bandung
2.	Standar Sarana Prasarana SMA Kristen Paulus Bandung
3.	Hasil Kuisisioner Survey dari Kepala sekolah, wakil sekolah Bidang Kurikulum, Sarana Prasarana, Kesiswaan, dan HUMAS
4.	Dokumen mengenai manajemen sarana dan prasarana (Daftar Inventaris, Daftar penyerahan barang, RAB dalam penyusunan manajemen sarana prasarana, pengecekan rutin setiap bulan (Check Sheet barang), surat pengantar barang pada saat pengembalian barang yang rusak, dll.